

IV ANALISIS DATA

Di dalam bab ini akan penulis paparkan mengenai langkah-langkah pengembangan Goa Gelang Agung di dalam menjadikan obyek wisata alam ini sebagai obyek wisata yang layak untuk dikunjungi.

1. SEKILAS KOTA GRESIK

Dalam *Buku Pedoman Metropolitan Surabaya* diceritakan bahwa menurut sejarahnya dahulu orang Portugis menyebutkan Gresik adalah Kota Agazi, sedangkan orang Belanda menyebutnya sebagai *Grissee* yang kemudian disebutkan orang Jawa sebagai Gresik. Konon nama Gresik diambil dari kondisi alamnya. Gresik kemungkinan berkembang dari kata giri (yang dalam bahasa Jawa berarti bukit) dan gisik (pantai). Giri-gisik yang menunjukkan kata bukit dan pantai memang sesuai dengan kondisi alam daerah **ini**. Tetapi apapun namanya, Gresik pada awal abad ke **XII** sudah merupakan suatu kota pelabuhan atau dagang dimana para pedagang Arab, parsi, cina, dan daerah Indonesia lainnya berbaur menjadi satu (p. 451-452, 1976).

Selain berdagang, para pedagang tersebut juga menyebarkan ajaran agama Islam, seiring dengan waktu, ajaran Islam telah mendarah daging bagi penduduk Gresik dengan kata lain mayoritas penduduknya beragama Islam.

Secara geografis, Gresik berada pada posisi 112 – 113 BT dan 7 – 8 LS dan berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Laut Jawa

- Sebelah timur : Selat Madura dan kota Surabaya
- Sebelah selatan : Sidoarjo
- Sebelah barat : Lamongan

2. SEKILAS GOA GELANG AGUNG

Obyek wisata Goa Gelang Agung terletak di kabupaten Gresik, tepatnya di desa Melirang, kecamatan Bungah ini mempunyai luas 5 hektar, dengan empat pintu masuk ke goa yang posisinya membentuk lingkaran, dua pintu di sisi timur laut, untuk keluar dan masuk, sedangkan dua pintu yang lain di tengah sebagai cadangan (lampiran no.2, no.5) sehingga membutuhkan waktu 3 jam berjalan kaki (wawancara Drs Achmad Nuruddin). Keunikan dari Goa Gelang Agung adalah: pengunjung harus menuruni jalan yang agak curam, karena pintu masuk goa menjorok ke dalam hingga 5 m, goa ini memiliki puluhan kamar tanpa pintu yang dulunya konon dipergunakan untuk bertapa para pendekar saat melawan penjajah. Salah satu dari pintu tersebut dapat menyambung ke Gua Lawa yang jaraknya hanya sekitar 700 m. Bahkan ujung goa ini juga menyatu dengan Goa Busana yang konon merupakan pintu gerbang ke Kerajaan Nyi Roro Kidul (lampiran no.3).

Aslinya, goa ini bentukan alam. Namun, intervensi tangan-tangan pekerja yang menggali batu kumpang, ikut mengukir goa. Lekukan goa membentuk belasan bilik, yang lubang-lubang pintunya saling berangkaian Beberapa bilik sempit yang hanya cukup untuk duduk bersila satu orang untuk bermeditasi. Yang besar, cukup untuk *standing party* layaknya di hotel. Ada lagi bilik berukuran hall diskotek, lengkap

dengan atap setinggi 10 meter dengan cekungan artistik mirip tempat lampu spot. Dinding dan atapnya pun ada yang mengkilap bak batu pualam yang dipoles, namun ada yang kasar berupa batu kumbang atau tanah pedel. Keindahan gua yang variatif dan alamiah ini belum seluruhnya terungkap, karena sebagian digunakan untuk sarang kelelawar.

3. KEBERADAAN GOA GELANG AGUNG

Di dalam buku *Pedoman Wisata Alam*, dikatakan bahwa sebuah tempat bisa disebut sebagai tempat wisata alam bila mencangkup dua hal. Hal yang pertama yaitu daya tarik alam dan tata lingkungan. Ini berhubungan dengan potensi yang dimiliki tempat itu sendiri. Hal yang kedua yaitu penikmat (wisatawan) alam atau pengunjung lingkungan tersebut. Ini berbicara tentang keterlibatan / keterikatan antara hal kedua dengan hal pertama, dalam artian selain berdarmawisata melihat keindahan alam, wisatawan dan masyarakat sekitar diajak untuk menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan hidup alam sekitar (1993).

Melalui penulisan Tugas Akhir ini, penulis berusaha untuk memahami situasi dan kondisi yang terdapat pada Goa Gelang Agung. Saat ini dapat dikatakan bahwa Goa Gelang Agung adalah sebuah obyek wisata atau tempat rekreasi baru bagi masyarakat desa Melirang, sedangkan bagi masyarakat di luar desa Melirang keberadaan dari obyek ini masih belum diketahui secara luas, bahkan banyak yang tidak mengetahui keberadaannya. Keberadaan Goa Gelang Agung selain dimanfaatkan sebagai tempat wisata alam, namun sebagian orang mempercayai bahwa tempat

tersebut keramat karena salah satu dari pintu gua tersebut menuju ke kerajaan Nyi Roro Kidul (lampiran no.3). Oleh karena itu pada saat-saat tertentu seperti pada bulan Ramadan banyak orang yang melakukan kholwat gua (Kholwat: bersemedi- Wawancara dengan Bapak H Thoif tanggal 28 September 2000-lampiran no.7). Fungsi gua yang seperti ini menurut Pendit di dalam buku *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* termasuk dalam wisata pilgrim, kegiatan yang banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan-kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib didalam legenda. Sedangkan Nyi Roro Kidul sebagai Ratu Samudra Hindia di selatan Pulau Jawa merupakan tokoh legenda yang dianggap nyata.

4. PERMASALAHAN DAN USAHA-USAHA YANG DLAKUKAN UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN.

Menurut Yoeti dalam *Ilmu Pengantar Kepariwisataaan*, sebuah obyek wisata harus mempunyai prasarana dan sarana pendukung yang pada akhirnya dapat memuaskan pengunjung yang datang dan kemudian berencana untuk kembali ke obyek tersebut di kemudian hari (p, 196-7). Pada kenyataannya, sampai dengan saat ini penulis mengobservasi bahwa syarat-syarat untuk dikatakan bahwa Goa Gelang Agung adalah obyek wisata baru yang layak untuk dikunjungi belum terpenuhi dibidang faktor prasarana dan faktor sarana.

4.1 Faktor prasarana

Yang dimaksud dengan prasarana (infrastructure) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Yang termasuk dalam faktor prasarana yaitu: air bersih, listrik, jalan, telekomunikasi tidak terdapat di lokasi obyek Goa Gelang Agung. Faktor prasarana Goa Gelang Agung dapat dikatakan belum terjamah sama sekali. Sebuah tempat wisata baru tidak akan dapat berkembang bila ada “kepincangan” pada salah satu saja faktor pendukungnya. Ini tidak bisa dianggap remeh karena faktor prasarana Goa Gelang Agung masih memerlukan penanganan intensif karena belum ada air bersih, listrik, jalan, telekomunikasi, sedangkan faktor sarana ~~masih~~ ‘sedikit’ terkelola.

Yang termasuk di dalam faktor prasarana antara lain:

➤ Prasarana Umum (General Infrastructure)

- Sistem penyediaan air bersih

Penyediaan air bersih merupakan hal yang sangat penting mengingat kebutuhan manusia yang beraneka ragam termasuk kebutuhan air pada toilet umum. Sampai dengan saat ini di lokasi Goa Gelang Agung belum tersedia air bersih apalagi toilet umum yang sangat diperlukan.

Keberadaan toilet umum sepertinya merupakan masalah sederhana namun merupakan hal maha penting. Yang ada saat ini mereka ini meminjam toilet milik warga dan dikenakan biaya sewa sekitar Rp 300 – **Rp** 500 per orang atau terkadang kalau sudah ‘kepepet’ mereka melakukannya di sembarang tempat. Mengingat kelestarian lingkungan, kejadian tersebut bukanlah hal yang baik

karena lingkungan menjadi kotor dan bau karena keberadaan pihak-pihak yang 'kepepet' tadi. Selain itu, bau yang ditimbulkan akan sangat mengganggu pengunjung yang lain. Seyogyanya dibangun toilet umum di sekitar lokasi meskipun kecil namun tetap terjaga kebersihannya dengan menempatkan petugas yang setiap beberapa jam membersihkannya.

- *Pembangkit tenaga listrik / penerangan*

Keterbatasan penerangan yang cukup di dalam lokasi menyulitkan para pengunjung yang berkeinginan untuk melihat lebih jauh. Penerangan yang adapun hanya gemerlap lampu petromax yang sengaja disediakan warga dengan biaya sewa sekitar Rp 3.000 – Rp 5.000 per lampu. Alangkah baiknya bila disediakan lampu penerangan diesel di lokasi goa untuk memudahkan pengunjung menikmati keindahan goa.

- *Jaringan jalan raya*

Meskipun lokasi Goa Gelang Agung masih 'tersembunyi' namun masalah jalan raya perlu mendapat perhatian khusus. Jalan raya yang hingga saat ini masih sempit dan berlubang-lubang menjadi kendala serius untuk menarik lebih banyak wisatawan untuk datang. Diharapkan campur tangan dari pemerintah / D.P.U untuk ikut memikirkan perbaikan sarana ini. Keseriusan untuk menggarap prasarana akan berdampak baik tidak hanya bagi wajah wisata Goa Gelang Agung dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung namun juga bagi perekonomian desa Melirang.

- Telekomunikasi

Faktor komunikasi disini tidak ada sama sekali (misal: intercom), hal ini sangat menyulitkan pengunjung yang sewaktu-waktu membutuhkan pertolongan atau tersesat mengingat lingkungan goa yang sangat luas. Seyogyanya disediakan telepon intercom di setiap 2 km.

➤ **Kebutuhan Masyarakat Banyak (Basic Needs of Civilized life)**

Prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat seperti rumah sakit, apotik, bank, kantor pos, pompa bensin, maupun administrasi office (pemerintahan umum, polisi, pengadilan, badan-badan legislatif, dsb) tidaklah menjadi kendala vital bagi kelangsungan pengembangan Goa Gelang Agung. Prasarana tersebut diatas banyak dijumpai di pusat kota yang jaraknya hanya 30 menit dari Goa Gelang Agung. Penulis berpendapat bahwa untuk faktor ini untuk saat ini tidak perlu dibangun di sekitar lokasi Goa mengingat semua kebutuhan tersebut dengan mudah dijumpai di pusat kota Gresik yang letaknya hanya 30 menit naik mobil dari Goa Gelang Agung.

4.2 Faktor sarana

Ada 3 macam sarana kepariwisataan yang sangat memegang peranan penting, dimana satu dengan lainnya saling melengkapi. Ketiga sarana yang dimaksudkan yaitu:

◆ **Sarana Pokok Kepariwisata (Main Tourism Superstructure)**

Dalam hubungannya berfungsi untuk menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan Mereka-mereka ini diantaranya

- a.* Perusahaan-perusahaan yang mempersiapkan perjalanan dan penyelenggaraan tour, *sightseeing* bagi wisatawan, seperti. *travel agent, tour operator, tourist transportation* (yoeti, Ilmu Pengantar kepariwisataan, 1985,p64).

Keberadaan travel agent di Gresik walaupun kecil penulis berpendapat hal ini bisa mempunyai peranan besar dalam memasarkan Obyek Wisata Goa Gelang Agung yang masih baru ini ke masyarakat. *Travel agent* (BPW) ini sebagai *Tour Operator* dapat bekerja sama dengan *travel agent* lain yang berada di luar Gresik seperti di Surabaya untuk menawarkan paket tour ini ke sekolah-sekolah. Maksud dari penawaran ini adalah untuk mencari konsumen baru dari luar Gresik yang secara otomatis mereka ini akan tertarik untuk membeli paket tour tersebut dengan kemudahan-kemudahan prosedur, maksudnya adalah paket tour tersebut sudah tersusun dengan teratur termasuk bus yang akan menjemput di tujuan, makan pagi atau makan siang, serta penyediaan guide yang berpengalaman

Mengingat kondisi jalan yang masih sempit, transportasi sebaiknya menggunakan micro bus atau memanfaatkan jasa colt yang ada di perbatasan Desa Melirang

- b, Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan untuk *menginap, menyediakan makanan dan minuman di daerah tujuan wisata* (yoeti, Ilmu Pengantar Kepariwisata, 1985, p.64).

Tidak adanya penginapan menyebabkan banyak penduduk sekitar yang menyewakan sebagian dari rumah mereka untuk tempat bermalam.

Sebaiknya, pihak PEMDA melalui rapat desa di kelurahan memberikan penyuluhan kepada warga dengan tujuan agar warga yang menyewakan sebagian dari lokasi rumahnya kepada pengunjung lebih menjaga kebersihan ruangan yang akan disewakan (misalnya: mengganti sprei setiap hari, mengapur tembok kamar apabila sudah kotor, memasang gorden pembatas). Maksud dari penggunaan rumah penduduk untuk disewakan adalah: agar pengunjung dapat ikut merasakan kehidupan desa yang sederhana sebagai selingan mengobati kejenuhan kerja, dan secara tidak langsung menambah penghasilan penduduk mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya. Tarif penyewaan kamar tersebut sebaiknya dapat dinegosiasikan, dan sebagian kecil dari tarif tersebut akan disetor untuk dipergunakan mengembangkan obyek wisata ini.

Selain langkanya penginapan, para pengunjung juga mengalami kelangkaan hal makanan dan minuman yang sehat. Rupanya, penduduk sekitar juga melihat 'celah' bisnis ini. Banyak dari mereka sudah memanfaatkannya dengan berjualan makanan dan minuman kecil di pinggir jalan, khususnya pada hari-hari besar. Di samping itu PEMDA dapat mengikut sertakan pemuda dari karang taruna untuk berperan

mendukung penyediaan makanan dan minuman dengan harga terjangkau (**mis** : Nasi bungkus krawu serta minuman legen sebagai ciri khas dari Gresik itu sendiri, bakso serta panganan yang sederhana seperti pisang goreng, ote-ote, kue basah).

Dengan memberikan pengarahan kepada kaum muda tersebut untuk menjaga kebersihan lokasi tempat berjualan dan cara penyajian sehingga pengunjung tidak risih untuk menikmatinya, **PEMDA** dapat memberi penyuluhan dengan mengundang khusus para pemudanya. Namun ada hal yang terlupakan dari aktivitas jualan ini, yaitu hal kebersihan dengan ditemukannya sisi-sisa pembungkus makanan yang dibuang pengunjung dengan sembarangan (lampiran 110.6).

Untuk mengatasi hal ini, setiap rombongan atau perorangan sebaiknya diberi kantong plastik untuk sampah. Dan, sebelumnya para pengunjung ini diberi tahu maksud serta tujuan dari pemberian kantong plastik tersebut, yaitu agar mereka mau ikut bekerja sama menjaga kebersihan dan membuangnya di tempat sampah yang ada di luar lokasi goa atau dibawa pulang untuk dibuang di rumah masing-masing.

- c. Kantor-kantor pemeritahan seperti *tourist information center*, *government tourist office* dan *tourist association* karena mereka juga memberikan pelayanan kepada wisatawan yang datang (yoeti, Ilmu Pengantar Kepariwisata, 1985, p.64)

Penulis mengusulkan sektor akademi-akademi pendidikan pariwisata berfungsi sebagai pengganti *tourist information center* dengan memanfaatkan mahasiswa atau siswa **SMIP** (sekolah menengah ilmu pariwisata) yang dikirim bergantian setiap hari untuk menjalankan training ke lokasi sebagai *on-site guide* untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan Goa Gelang Agung.

Mahasiswa dan siswa-siswa training ini perlu diberi ijin khusus untuk tidak ikut kuliah dan mereka akan mendapatkan nilai dari hasil usahanya tersebut tanpa mendapatkan gaji selain tips dari pengunjung. Selain informasi lisan, informasi ini bisa juga dimasukkan dalam buku wisata tahunan kota Gresik, misalnya. *Tourist information center, government tourist office* dan *tourist association* yang dapat pula bekerjasama dengan pihak biro perjalanan wisata (travel agent) agar BPW memasukkan wisata Goa Gelang Agung serta kota Gresik dan sekitarnya. Brosur-brosur ini bisa disebarakan ke hotel, losmen atau tempat penginapan yang lain disekitar Gresik dan di Hotel-Hotel berbintang di Surabaya.

◆ **Sarana Pelengkap Kepariwisataaan (Supplementing Tourism Superstructure)**

Adalah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau di daerah yang dikunjunginya.

- a. Berwisata sambil berdoa (wisata pilgrim)

Sangatlah bagus bila Gua Gelang Agung selain dimanfaatkan sebagai wisata alam juga dioptimalkan untuk wisata pilgrim. Hanya beberapa pengunjung saja yang memanfaatkan Goa Gelang Agung sebagai tempat berdoa, kondisi ini dapat didayagunakan dengan lebih lagi mengingat ada begitu banyak ruang-ruang dalam goa yang dapat dipakai untuk kepentingan tersebut dengan menyewakan tikar untuk bersujud/ berdoa sebentar.

Obyek wisata Gua Gelang Agung dapat diusulkan untuk dimasukkan dalam program wisata untuk beribadah, mengingat Gresik banyak terdapat makam-makam Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri, Nyai Ageng Pinatih, dan Makam Fatimah binti Mahun yang dianggap bertuah oleh umat Moslem. Jadi selain mengunjungi makam-makam tersebut pengunjung dapat diajak langsung ke obyek Gua Gelang Agung. Sesampai di Goa Gelang Agung, mereka juga bisa sekalian diijinkan untuk berdoa di bilik2 yang ada di goa tersebut.

b. Wisata alam untuk wisatawan nusantara dan anak-anak sekolah

Obyek wisata Goa Gelang Agung selain ditujukan untuk berdoa (wisata pilgrim) keberadaannya saat ini ditujukan untuk wisatawan nusantara serta anak-anak sekolah sedangkan untuk masa yang akan datang keberadaan goa ini diharapkan dapat menarik kunjungan dari wisatawan manca-negara di kemudian hari.

c. Tempat peristirahatan di dalam lokasi

Setelah berjalan mengelilingi Goa Gelang Agung yang sangat luas, pengunjung banyak yang merasa capek. Penulis melihat bahwa pengunjung yang merasa kecapekan ini mendapat kesulitan untuk beristirahat atau duduk sekedarnya. Pengadaan tempat duduk untuk melepas lelah kiranya perlu karena setidaknya pengunjung akan merasa lebih nyaman untuk tinggal lebih lama melihat-lihat Goa

◆ **Sarana Penunjang Kepariwisata (Supporting Tourism Superstructure)**

Adalah fasilitas yang diperlukan pengunjung yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya lebih agar pengunjung lebih banyak membelanjakan uang di tempat yang dikunjunginya tersebut.

Mengingat lokasi Goa Gelang Agung yang masih 'tersembunyi', hanya sedikit sekali tempat dimana pengunjung dapat berbelanja. Yang adapun hanya orang-orang yang bejualan makanan dan minuman sekedarnya di pinggiran jalan, itupun hanya pada hari-hari tertentu/ hari besar. Penulis tidak menganjurkan dibukanya toko-toko khusus untuk berbelanja.

5. FAKTOR MASYAKAKAT

Masyarakat desa Melirang belum sepenuhnya menyadari manfaat penting keberadaan Goa Gelang Agung di wilayah desa Melirang. Hal ini tampak dengan

banyaknya tulisan-tulisan di sepanjang dinding-dinding goa, sampah yang berserakan di sekitar lokasi ataupun di dalam goa(lampiran no.6), serta keamanan yang belum memadai, oleh karena itu masyarakat desa Melirang perlu diberikan penyuluhan-penyuluhan secara berkala sebulan sekali melalui rapat desa di kelurahan untuk selalu diingatkan pentingnya menjaga Goa Gelang Agung sebagai “harta”.

karena keberadaan Goa Gelang Agung memberi manfaat penting bagi masyarakat desa Melirang yaitu: dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat meskipun dengan cara sederhana misalnya: menyewakan lampu petromax, mengantarkan pengunjung yang berkeinginan untuk masuk lebih dalam ke lokasi goa, menjaga kendaraan pengunjung, menjaga keamanan pengunjung dengan menjadi penunjuk jalan dengan upah tertentu.

6. FAKTOR DANA DAN PROMOSI

Selain masalah faktor prasarana, faktor sarana, dan masyarakat setempat, juga ada masalah yang tidak dapat diabaikan begitu saja.

6.1. Masalah dana.

Sampai dengan saat ini belum ada investor yang berminat menanamkan modalnya dalam mengembangkan obyek wisata ini. Hal ini disebabkan karena belum adanya prasarana dan sarana yang semestinya dibangun oleh pihak pemerintahan daerah.

Uari hasil wawancara pada tanggal 28 September 2000, penulis mendapatkan informasi dari Kepala Desa Melirang yang bernama H. Thoif Maulana, beliau mengatakan bahwa jumlah pengunjung dari goa ini bisa dihitung dengan jari saja Pada hari-hari libur jumlah pengunjung terkadang lebih banyak dari biasanya Akan tetapi sangat disayangkannya sampai saat ini pihak pemerintah daerah belum mengambil langkah-langkah utama untuk merenovasi Goa Gelang Agung sejak ditemukannya pada tahun 1942 ketika Indonesia dijajah Jepang (Surya, 27 October 1999). Pernyataan ini dibenarkan juga oleh Kadis Pariwisata Gresik, Drs Sumarsono dan salah satu staff dari pemerintah daerah yang bernama Ibu Titin

6.2 Pengadaan dana.

Dana merupakan hal sangat penting dalam upaya pengembangan suatu obyek wisata, dan dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah daerah, swasta maupun partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

1.Pihak Pemerintah Daerah

Untuk membenahi Goa Gelang Agung ini menjadi obyek wisata yang layak kunjung memang memerlukan dana yang besar. Namun hal ini hendaknya tidak menjadi masalah karena justru pada situasi krisis moneter ini dimana banyak peraturan daerah (perda) yang dipangkas sehingga mengurangi Pendapatan Anggaran Daerah (PAD), terobosan-terobosan baru perlu dilakukan. Terobosan yang dimaksud yaitu mempromosikan Goa Gelang Agung yang jika berkembang, maka pendapatan daerah yang diperoleh dari retribusi akan meningkatkan PAD.

2.Pihak Swasta (investor)

Setelah pihak pemerintah daerah melakukan pengembangan-pengembangan awal seperti penyediaan air bersih, penerangan, perbaikan jalan raya, telekomunikasi pada obyek wisata Goa Gelang Agung dan keberadaan goa ini dapat dinikmati pengunjung. Pihak pemerintah daerah mengundang pihak swasta (investor) untuk diajak menanamkan modalnya pada obyek wisata Goa Gelang Agung, misalnya: membangun lahan parkir, membangun tempat duduk di dalam goa, memasang tangga pengaman serta pembatas, pemasangan lampu **sorot**, pemasangan blower, menyediakan tape recorder serta pengeras suara untuk dipasang di dalam lokasi goa.

3.Pihak Masyarakat

Perlu dikenakan sejumlah biaya sewa kepada masyarakat yang berjualan di sekitar Goa Gelang Agung atau perlu diadakannya iuran bulanan bersama yang tidak terlalu tinggi yang sudah diputuskan dalam rapat bersama dan dikoordinasi langsung oleh RT atau RW setempat, agar terkumpul sejumlah dana untuk pengembangan Goa Gelang Agung. Untuk itu perlu diutamakan kejujuran di semua pihak yang terlibat.

6.3 Masalah promosi

Selama ini keberadaan Goa Gelang Agung hanya diketahui oleh masyarakat desa Melirang dari berita mulut ke mulut.

sedangkan penulis mengetahuinya dari surat kabar walaupun beritanya sangat singkat. Untuk itu diperlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan obyek ini, dalam hal ini pihak pemerintah daerah seyogyanya melakukan perbaikan-perbaikan terlebih dahulu, sehingga pihak investor dapat melihat potensi yang telah digali dan setelah itu pihak investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

6.4 Pengembangan promosi

Promosi adalah salah satu faktor penting di dalam pengembangan obyek wisata Goa Gelang Agung. Tujuannya adalah supaya pihak luar dalam hal ini wisatawan mengetahui keberadaan dari Goa Gelang Agung yang terletak di Kabupaten Gresik tepatnya di Desa Melirang, kecamatan Bungah. Kegiatan promosi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

a. Secara langsung

Dengan memasukkan obyek wisata Goa Gelang Agung ke dalam brosur yang disebarluaskan ke biro-biro perjalanan, dimana di dalam brosur tersebut tercantum berbagai informasi tentang Goa Gelang Agung. Informasi tersebut diantaranya berupa peta lokasi, ukuran jarak tempuh, gambaran umum dari Goa Gelang Agung serta foto-foto. Dengan demikian pembaca (wisatawan) dapat tertarik untuk datang dan menyaksikan sendiri keindahan serta keunikan goa ini. Brosur-brosur ini selain disebarluaskan di biro-biro

perjalanan dapat juga disebarluaskan di tempat-tempat strategis seperti lobi-lobi hotel, stasiun, bandara udara.

Selain penyebaran brosur, promosi dapat juga dilakukan oleh PEMDA dengan *formal presentations*. Presentasi resmi dalam lokakarya mengundang para eksekutif perantara perjalanan, perusahaan penerbangan, perhotelan dengan cara memberi ceramah dan tanya jawab. Dapat juga dilakukan *formal presentation* dalam pertemuan pers di **TVRI** dengan latar belakang goa, sekaligus goa tersebut dapat disorot dan ditayangkan.

Pemberitaan melalui mulut ke mulut merupakan cara yang paling efektif untuk mempromosikan sebuah produk termasuk obyek wisata baru. Promosi dari mulut ke mulut ini dapat berjalan dengan baik melalui seseorang yang telah melihat obyek tersebut secara langsung dan mengajak orang lain untuk ikut serta menikmatinya melalui cerita yang telah disampaikannya, sehingga orang lain tersebut menjadi tertarik untuk ke sana juga.

c. Secara tidak langsung

* Melalui buku cetakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Gresik. Di dalam buku tersebut dapat dicantumkan gambaran umum tentang Gresik; obyek-obyek wisata yang ada di daerah Gresik, salah satunya Goa Gelang Agung; makanan khas, hotel, restaurant, serta foto-foto pendukung.

* Menulis artikel khusus di surat kabar tentang obyek dan daya tarik goa Gelang Agung dan sarana pendukung yang ada di sekitar Goa Gelang Agung. Sisipan khusus di penerbitan majalah yang berupa ekstra lembaran.

Di dalam promosi, alat promosi dapat dikategorikan menjadi :

a. Advertising atau iklan

Iklan merupakan cara yang tepat untuk memberitakan hasil produk pada konsumen yang belum diketahui, contoh dari advertising ini dapat melalui berbagai media massa seperti surat kabar, majalah, tv, radio.

Di Surabaya, radio **SS** adalah yang paling populer. Dengan menggunakan berbagai media massa ini dapat dipastikan konsumen mengetahui informasi mengenai obyek wisata Goa Gelang Agung secara langsung, karena media massa ini dapat menjangkau masyarakat luas.

b. Sales support

Sales support diartikan sebagai bantuan kepada penjual obyek wisata Goa Gelang Agung. Sales support berfungsi memberi segala bentuk materi promosi yang ditujukan kepada masyarakat umum maupun biro perjalanan sebagai perantara, bantuan tersebut dapat berupa brosur dan buku penuntun yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Gresik.

7. DAMPAK POSITIF DAN DAMPAK NEGATIF

Di dalam upaya pengembangan obyek wisata baru seperti Goa Gelang Agung sebagai obyek wisata yang layak dikunjungi sudah tentu akan menimbulkan dampak-dampak positif maupun dampak negatif yang harus dipertimbangkan.

7.1 Dampak positif yang timbul dalam upaya pengembangan Goa Gelang Agung

- Terbukanya lapangan kerja baru

Sangatlah jelas bahwa pengembangan suatu produk, dalam hal ini tempat wisata Goa Gelang Agung akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa Melirang dan akan mengurangi jumlah pengangguran.

- a Meningkatkan pendapatan daerah kabupaten Gresik, yang didapat dari penjualan karcis masuk ke lokasi obyek wisata.

Penulis yakin dengan dikelolanya faktor prasarana dan sarana dengan baik, niscaya para wisatawan domestik akan datang menyaksikan keindahan unik yang dimiliki oleh Goa Gelang Agung.

- Meningkatnya pendapatan penduduk sekitar dengan membuka warung-warung makanan.

Penduduk sekitar dapat memanfaatkan peluang adanya Goa Gelang Agung dengan berjualan diselutar lokasi. Selain warung-warung makanan, jualan yang lain juga patut dipikirkan seperti berjualan minuman legen, bandeng asap, buah siwalan, makanan khas pundak yang sudah menjadi ciri khas dari Gresik.

7.2 Dampak negatif yang timbul dalam upaya pengembangan Goa Gelang Agung

- Pembuangan sampah sembarangan

Karena kesadaran masyarakat yang kurang akan pentingnya kebersihan dan keindahan seringkali terlihat sampah-sampah yang dibuang secara

sembarangan dan menjadikan lokasi obyek menjadi kotor dan tidak sedap dipandang. Solusinya adalah menyediakan tempat pembuangan sampah di luar lokasi, dan memberikan kantong plastik ke setiap rombongan dengan imbauan untuk tidak membuang bekas pembungkus makanan ke dalam goa dengan menyimpan sementara bekas pembungkus makanan ke dalam kantong plastik yang telah diberikan sehingga kebersihan lingkungan dapat optimal. Kantong berisi sampah tersebut wajib dibawa pulang, atau wajib dibuang di tempat sampah yang tersedia di luar lokasi. Papan peringatan untuk tidak membuang sampah sembarangan serta **sanksi** denda sebesar Rp. 50.000 harus dipasang di depan pintu masuk dan di dalam goa untuk mengingatkan pengunjung pentingnya menjaga lingkungan.

- Dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang maka ada kemungkinan terjadi tindakan-tindakan pengrusakan seperti mencoret-coret batu. Untuk itu, perlu diberikan bimbingan kepada masyarakat desa Melirang melalui rapat desa kelurahan agar ikut berperan menjaga lingkungan goa dan kepada para pengawas (pegawai **PEMDA**) secara khususnya oleh kepala **PEMDA** untuk lebih memperhatikan pengunjung yang berbuat sembarangan. Pengadaan papan-papan peringatan di depan pintu masuk dan di dalam goa yang berisi peringatan untuk tidak melakukan pengrusakan pada Goa Gelang Agung serta **sanksi** denda sebesar Rp. 50.000 perlu dicantumkan dan benar-benar dilaksanakan.

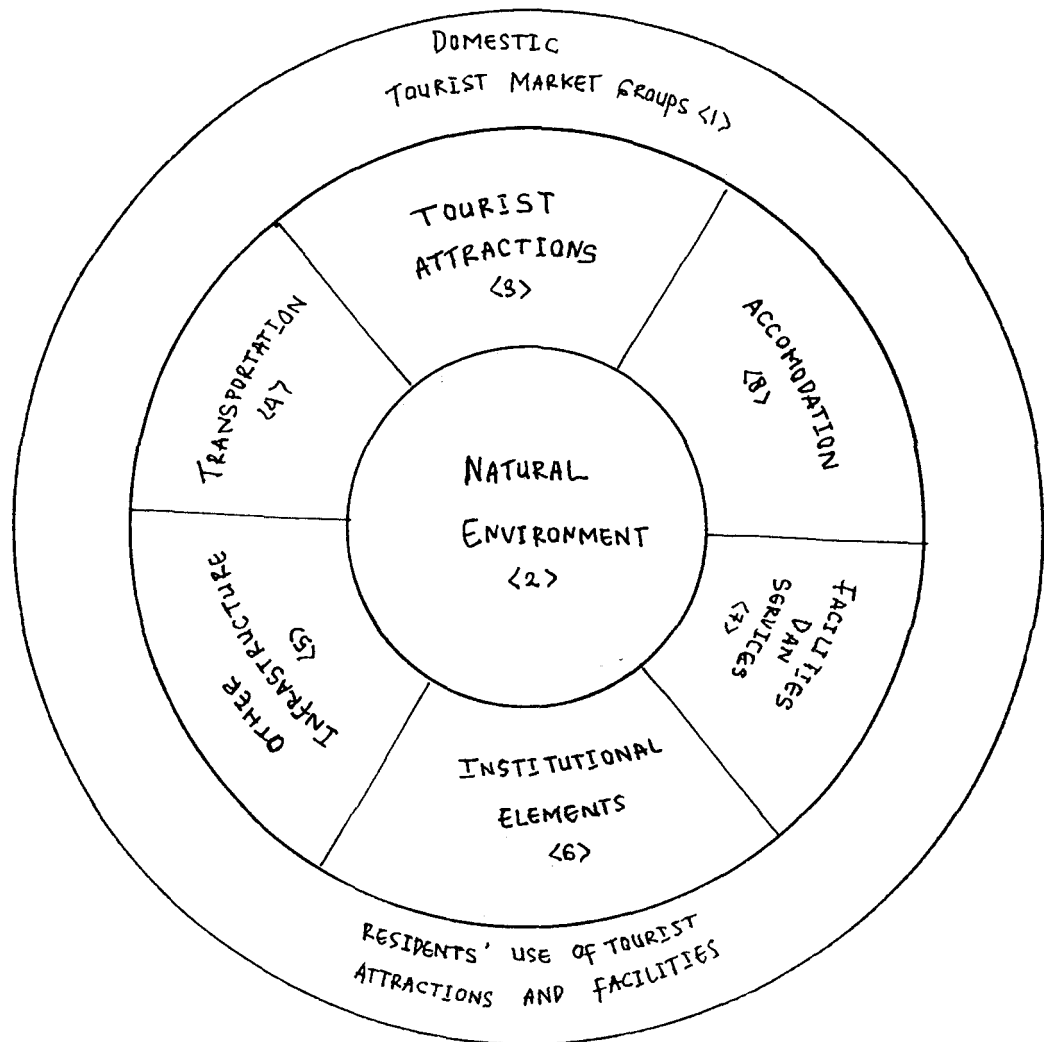


Diagram diatas diadaptasi penulis dari buku:

An Integrated and Sustainable Development Approach, Edward Miorstrand **New York;**
VanNostrand Reinhold, 1991.

Diagram tersebut diatas merupakan gambaran keseluruhan dari apa yang telah penulis sampaikan di bab IV

1. Domestic tourist market group

Keberadaan Obyek Wisata Goa Gelang Agung pada saat ini hanya diketahui oleh masyarakat desa Melirang saja serta masyarakat di luar desa Melirang walaupun belum secara luas, karena obyek ini masih baru dan belum ada pembenahan-pembenahan yang mengarah kepada pengembangan obyek ini (halaman **16** alinea 19).

2. Natural environmental

Obyek Wisata Goa Gelang Agung menawarkan kealamiannya yang terbentuk karena kondisi alam bukan karena hasil buatan manusia. Goa Gelang Agung bentuknya melingkar seperti gelang dengan puluhan kamar tanpa pintu dengan luas 5 hektar, sehingga menimbulkan ketertarikan untuk memasuki goa lebih ke dalam (halaman 15 alinea **6**).

3. Tourist attractions

Keberadaan Goa Gelang Agung sejauh ini dimanfaatkan oleh penduduk sekitar sebagai sarana rekreasi bahkan sebagian pengunjung memanfaatkan sebagian dari lokasi goa untuk berdoa (halaman 16 alinea 22, halaman 17 alinea1).

4. Transportation

Akses menuju ke lokasi Goa Gelang Agung sudah ada walaupun terbatas karena sempitnya jalan. Untuk sementara ini bus besar tidak dapat masuk ke Desa

Melirang, hanya sampai di perbatasannya saja dan hams berganti dengan colt atau menggunakan micro bus (halaman 22 alinea 3).

5. Other infrastructure

Yang termasuk dalam other infrastructure adalah air bersih, listrik, jalan raya, telekomunikasi.

- Sistem penyediaan air bersih

Kebutuhan akan air bersih merupakan hal yang sangat penting mengingat kebutuhan manusia yang beraneka ragam dalam kehidupannya, termasuk kebutuhan air pada fasilitas pendukung toilet umum. Penyediaan toilet umum di sekitar lokasi dapat disiasati dengan menggunakan toilet milik warga dengan mengganti biaya pemeliharaan sekitar Rp. 300 – **Rp.** 500 per pemakai. Penulis menyarankan pembangunan toilet umum di sekitar lokasi walaupun kecil akan tetapi kebersihannya terjamin (halaman 18 alinea 15).

- Pembangkit tenaga listrik / penerangan

Keterbatasan penerangan di dalam lokasi menyulitkan para pengunjung menikmati keindahan goa. Hal ini dimanfaatkan penduduk sekitar dengan menyewakan lampu petromax dengan biaya Rp. 3.000 – Rp. 5.000 per lampu. Penyediaan penerangan diesel akan memudahkan pengunjung menikmati keindahan goa (halaman 19 alinea 11).

- Jaringan jalan raya

Jalan raya menuju ke lokasi Goa Gelang Agung perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah / D.P.U, agar jalan raya yang sempit dan berlubang **ini** dapat segera mendapat penanganan dengan rekonstruksi kerikil beraspal sehingga pengembangan daerah wisata ini dapat berjalan sesuai dengan rencana (halaman 19 alinea 18).

- Telekomunikasi

Yang dimaksud dengan telekomunikasi dalam hal ini adalah telepon intercom yang perlu disediakan di setiap 2 km di dalam goa fungsinya **untuk** mempermudah komunikasi bagi pengunjung yang tersesat mengingat lingkungan goa yang luasnya mencapai 5 hektar (halaman 20 alinea 4).

6. Institutional Elements

Badan-badan diharapkan dukungannya dalam kemajuan Goa Gelang Agung antara lain :

a. Pendidikan

Penulis mengusulkan kerjasama bidang pendidikan misalnya dengan mengikut sertakan siswa yang sedang training untuk diperbantukan di lokasi, tugasnya adalah menyertai pengunjung berkeliling serta memberikan informasi. Siswa ini akan mendapatkan nilai dari usahanya tersebut dan tidak mendapatkan upah, kecuali tips dari pengunjung (halaman 24 alinea 14).

b. Disparda

Disparda dapat berperan serta dengan memasukkan obyek wisata ini ke dalam buku tahunan pariwisata Gresik disertai dengan agenda-agenda acara yang akan berlangsung di Gresik dan ke dalam brosur-brosur yang mengupas Gresik serta obyek-obyek wisata yang lainnya (halaman 24 alinea 20).

c. Biro Perjalanan Wisata (BPW)

Fungsi dari BPW adalah mengikut sertakan obyek yang masih baru ini ke dalam paket wisata ziarahnya, walaupun keberadaannya mengunjungi obyek wisata ini hanya sebentar sekitar 20-30 menit saja (halaman24 alinea **23**, halaman 25 alinea 1).

7. Facilities & Services

Yang termasuk di dalam Facilities & Services adalah kantor pos, pom bensin, rumah sakit. Fasilitas **ini** hanyalah pendukung agar pengunjung tidak mendapatkan kesulitan selama berada di Gresik (halaman 20 alinea **9**).

8. Accomodation

Untuk sementara ini sarana akomodasi hanya berada di pusat kota yang jaraknya sekitar 30 menit dari lokasi goa. Penulis menyarankan pendaya gunaan rumah-rumah penduduk untuk dipergunakan pengunjung yang sengaja bermalam tujuannya adalah selain menambah perekonomian penduduk itu sendiri, pengunjung diajak untuk ikut merasakan kehidupan alami di desa

dengan keterbatasan fasilitas modern yang berbeda dengan kehidupan mereka di kota yang serba istimewa (halaman 22 alinea 7).